



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	ii
LITERASI BUDAYA: MEMAHAMI LOKALITAS PEREMPUAN BALI DARI KUMPULAN CERPEN SAGRA <i>Yessy Hermawati, N. Yeffa Afrita Apriliyani</i>	93
TEMA PERCINTAAN DALAM TIGA CERITA PENDEK TERBITAN SURAT KABAR MANUNTING DI KALIMANTAN TIMUR (PERIODE 1988 – 1989) <i>Yudianti Herawati</i>	104
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANAK “DOA UNTUK AMANG KANI” KARYA SITI MAKIAH <i>Jahdiah</i>	119
KRITIK SOSIAL DALAM TIGA CERPEN DI KORAN MANUNTING TAHUN 1980-AN DI KALIMANTAN TIMUR <i>Dwi Hariyanto</i>	129
RESEPSI SASTRA MAHASISWA TERHADAP PUISI ANTIKORUPSI DALAM ANTOLOGI PUISI MENOLAK KORUPSI 6 <i>Andi Wicaksono</i>	140
KONTEKS EKSTERNAL VIRTUAL DALAM PRAGMATIK SIBER <i>R. Kunjana Rahardi</i>	154
PENGUNGKAPAN IDENTITAS MENTERI PADA MATERI KOMEDI PENTAS DRAMA “PRESTASI TANPA KORUPSI” <i>Pandu Pratama Putra</i>	166
ANALISIS TINDAK TUTUR PADA BACAAN BUKU TEMATIK KELAS 5 TEMA 9 SUBTEMA 4 <i>Novita Putri Amalia, Aninditya Sri Nugraheni</i>	174

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal ketatabahasaan dan kesusastraan *Loa*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2020 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, lima artikel kesastraan, dua artikel kebahasaan, dan satu artikel pengajaran.

Dalam bidang kesastraan memuat tulisan **Yessy Hermawati, N. Yeffa Afrnita Apriliyani** yang mendeskripsikan salah satu cara memahami budaya, yaitu melalui kegiatan literasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan memaknai teks sastra. Tulisan ini membahas literasi budaya melalui pembacaan teks sastra yaitu cerpen tentang lokalitas perempuan. Lokalitas dalam hal ini merujuk pada unsur-unsur budaya baik budaya tradisi maupun budaya populer yang membentuk kehidupan perempuan dalam kumpulan cerpen karya Oka Rusmini (2017) yang berjudul *Sagra*. Teori yang digunakan dalam penelaahan teks cerpen yaitu teori Literasi, feminitas normatif dan lokalitas. Metode yang digunakan yaitu metode kajian pustaka dengan cara membaca, menandai dan menganalisis teks-teks dalam cerpen yang menunjukkan lokalitas perempuan yang berlatar budaya Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan Bali dengan latar kehidupan budaya yang masih menganut sistem kasta membentuk identitas dan lokalitas perempuan yang khas dibandingkan latar budaya lainnya di Indonesia. Tulisan **Yudianti Herawati** bertujuan mendeskripsikan struktur cerita dalam tiga cerpen terbitan surat kabar harian *Manuntung* periode 1988–1989 yang difokuskan pada tema percintaan dan gejala sosial kultural. Masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana bentuk struktur cerita dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*, (2) bagaimanakah tema percintaan dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*, dan (3) bagaimana pula gejala sosial kultural dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, sedangkan penerapan teori menggunakan struktural dengan menganalisis unsur intrinsik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data cerpen yang diperoleh dari surat kabar *Manuntung*. Selain itu, teknik analitik juga digunakan untuk menentukan makna isi cerita dalam cerpen-cerpen tersebut sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema percintaan dalam ketiga cerpen tersebut menggambarkan kehidupan tokoh dengan berbagai pertikaian, peristiwa yang mengharukan, dan menyenangkan. Peristiwa-peristiwa itu mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan oleh tokoh-tokoh dalam ketiga cerpen tersebut. Tulisan **Jahdiah** bertujuan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak “Doa untuk Amang Kani”. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam cerita anak “Doa untuk Amang Kani” dan indikator apa saja yang ada dalam setiap nilai pendidikan karakter tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Hasil analisis data bahwa dalam cerita

anak "Doa untuk Amang Kani" terdapat lima nilai pendidikan karakter, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan (4) ketangguhan, dan (5) kepedulian. Kelima nilai pendidikan karakter tersebut masing-masing mempunyai indikator. Tulisan **Dwi Hariyanto** memaparkan gambaran kritik sosial dalam tiga cerpen yang dimuat dalam koran di Kalimantan Timur pada tahun 1980-an, yaitu "Nomer", "Suatu Sore di Pinggiran Desa", dan "Tatkala Takbir Menggema". Fenomena sosial di masyarakat dalam cerpen yang dimuat dalam media cetak berbentuk koran ini layak diungkapkan. Pengungkapan fenomena sosial dalam tiga cerpen tersebut sangat diperlukan untuk melihat kondisi sosial masyarakat di tahun 1980-an karena pada tahun-tahun tersebut dapat dikatakan sebagai awal kemunculan karya sastra berbentuk cerpen dalam media cetak berbentuk koran di Kalimantan Timur. Metode kualitatif digunakan penulis untuk mengungkapkan gambaran sosial yang terjadi pada tahun 1980-an di Kalimantan Timur. Pendekatan sosiologi sastra digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan masalah sosial dalam tiga cerpen ini. Hasil kajian menyimpulkan bahwa keadaan sosial masyarakat di tahun 1980-an adalah masalah kemiskinan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma masyarakat, kependudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi. Tulisan **Andi Wicaksono** bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan resepsi sastra mahasiswa terhadap puisi antikorupsi yang dimuat di dalam antologi Puisi Menolak Korupsi 6: Membedah Korupsi Kepala Daerah. Prosedur penelitian yang digunakan untuk melihat aspek resepsi estetik ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan resepsi sastra secara eksperimental. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa resepsi sastra mahasiswa terhadap puisi antikorupsi yang dimuat di dalam buku antologi puisi tersebut secara garis besar sudah sesuai dengan maksud penulisan dan penerbitannya. Adapun tolok ukur kesesuaian resepsi estetis tersebut dilihat dari aspek pemahamannya, kelayakan karya yang dimuat sebagai puisi yang baik, sikap responden terhadap ide-ide yang disampaikan dalam puisi, penentuan sasaran pembacanya, serta peran antologi puisi dan gerakan sastrawan menolak korupsi terhadap pemberantasan korupsi.

Dalam bidang kebahasaan, tampil tulisan **R. Kunjana Rahardi** yang bertujuan menggambarkan satu aspek penting dalam pragmatik siber, yakni konteksternal virtual. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana wujud pergeseran konteks menuju konteks eksternal virtual dalam pragmatik siber. Data penelitian ini adalah elemen-elemen-konteks yang membentuk konteks virtual dan hadir bersama tuturannya. Data dikumpulkan dan disajikan dengan metode simak. Data yang terkumpul diklasifikasi dan ditipikasi sehingga ditemukan manifestasi data yang benar-benar siap dianalisis. Metode analisis yang diterapkan adalah metode padan, khususnya padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manifestasi pergeseran pada lima elemen konteks. Kelima wujud pergeseran tersebut adalah: (1) elemen penutur, mitra tutur, dan pelibat tutur; (2) elemen setting suasana, waktu, dan tempat; (3) elemen maksud dan tujuan; (4) elemen saluran dan peranti tuturan; (5) elemen genre dan laras tuturan. Tulisan **Pandu Pratama Putra** memaparkan tentang komedi yang memiliki peran penting di dalam kehidupan. Kehadirannya merupakan salah satu cara sederhana untuk membuat komunikasi antarmanusia menjadi lebih lancar. Berkomedi dan menikmati komedi

menjadi milik semua orang. Pemerintah juga dapat memanfaatkan komedi sebagai alat mendekati diri pada masyarakat seperti yang dilakukan oleh tiga menteri dalam pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembangunan komedi yang dilakukan oleh menteri pada pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Pengungkapan identitas pada komedi menggunakan teori praanggapan yang dimiliki ilmu pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah data rekaman pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Penelitian ini mengungkapkan hasil berupa komedi yang dibangun dari identitas ketiga menteri.

Sementara itu, dalam bidang pengajaran, tulisan **Novita Putri Amalia, Aninditya Sri Nugraheni** memaparkan suatu tindak tutur untuk menyatakan maksud dan tujuan pembicara agar diketahui oleh pendengarnya. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Setiap individu memiliki berbagai macam tindak tutur yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Makna dari tindak tutur dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa, dan juga aspek-aspek komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan yang tertulis dari bacaan buku tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan metode catat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang terdapat pada bacaan di buku tematik dan apa maksud tuturan dalam dialog yang terdapat di buku tematik kelas 5 tema 9 subtema 4. Terdapat tiga macam tindak tutur dalam buku tematik kelas 5 tema 9 subtema 4 yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Artikel yang disajikan dalam Jurnal Loa Volume 15, Nomor 2, Desember 2020 menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi Jurnal LOA. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

Pemimpin Redaksi



JURNAL KETATABAHASAAN DAN KESUSASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya

Hermawati, Yessy, N. Yeffa Afrita Apriliyani (Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Islam Nusantara, Bandung)

Literasi Budaya: Memahami Lokalitas Perempuan Bali dari Kumpulan Cerpen *Sagra*

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 93 – 103

Salah satu cara memahami budaya yaitu melalui kegiatan literasi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara membaca dan memaknai teks sastra. Tulisan ini membahas literasi budaya melalui pembacaan teks sastra yaitu cerpen tentang lokalitas perempuan. Lokalitas dalam hal ini merujuk pada unsur-unsur budaya baik budaya tradisi maupun budaya populer yang membentuk kehidupan perempuan. Adapun teks cerpen yang akan dibahas yaitu kumpulan cerpen karya Oka Rusmini (2017) yang berjudul *Sagra*. Teori yang digunakan dalam penelaahan teks cerpen yaitu teori literasi, feminitas normatif dan lokalitas. Metode yang digunakan yaitu metode kajian pustaka dengan cara membaca, menandai dan menganalisis teks-teks dalam cerpen yang menunjukkan lokalitas perempuan yang berlatar budaya Bali. Pembahasan makalah ini menunjukkan bahwa perempuan Bali dengan latar kehidupan budaya yang masih menganut sistem kasta membentuk identitas dan lokalitas perempuan yang khas dibandingkan latar budaya lainnya di Indonesia. Pengaruh Agama Hindu, adat dan kuasa patriarki masih kental memengaruhi lokalitas perempuan Bali dalam teks cerpen *Sagra*.

Kata kunci: *literasi budaya, lokalitas, perempuan, cerpen, Oka Rusmini*

Herawati, Yudianti (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Tema Percintaan dalam Tiga Cerita Pendek Terbitan Surat Kabar *Manuntung* di Kalimantan Timur (Periode 1988 – 1989)

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 104 – 118

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur cerita dalam tiga cerpenterbitan surat kabar harian *Manuntung* periode 1988 – 1989 yang difokuskan pada tema percintaan dan gejala sosial kultural. Masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana bentuk struktur cerita dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*, (2) bagaimanakah tema percintaan dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*, dan (3) bagaimana pula gejala sosial kultural dalam ketiga cerpen yang terbit di *Manuntung*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, sedangkan penerapan teori menggunakan struktural dengan menganalisis unsur intrinsik. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data cerpen yang diperoleh dari surat kabar *Manuntung*. Selain itu,

teknik analitik juga digunakan untuk menentukan makna isi cerita dalam cerpen-cerpen tersebut sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema percintaan dalam ketiga cerpen tersebut menggambarkan kehidupan tokoh dengan berbagai pertikaian, peristiwa yang mengharukan, dan menyenangkan. Peristiwa-peristiwa itu mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan oleh tokoh-tokoh dalam ketiga cerpen tersebut.

Kata kunci: *struktur, intrinsik, percintaan, sosial, kultural*

Jahdiah (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak “Doa Untuk Amang Kani” Karya Siti Makiah

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 119–128

Cerita anak termasuk dalam sastra anak yang disajikan khusus untuk anak-anak. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak “Doa untuk Amang Kani”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam cerita anak “Doa untuk Amang Kani” dan indikator apa saja yang ada dalam setiap nilai pendidikan karakter tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Hasil analisis data bahwa dalam cerita anak Doa untuk Amang Kani terdapat lima nilai pendidikan karakter, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan, (2) kejujuran, (3) kecerdasan (4) ketangguhan, dan (5) kepedulian. Kelima nilai pendidikan karakter tersebut masing-masing mempunyai indikator.

Kata kunci: *cerita anak, nilai pendidikan karakter, dan indikator*

Hariyanto, Dwi (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Kritik Sosial dalam Tiga Cerpen di Koran *Manuntung* Tahun 1980-an di Kalimantan Timur

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 129–139

Pengkajian ini memaparkan gambaran kritik sosial dalam tiga cerpen yang dimuat dalam koran di Kalimantan Timur pada tahun 1980-an, yaitu “Nomer”, “Suatu Sore di Pinggiran Desa”, dan “Tatkala Takbir Menggema”. Fenomena sosial di masyarakat dalam cerpen yang dimuat dalam media cetak berbentuk koran ini layak diungkapkan. Pengungkapan fenomena sosial dalam tiga cerpen tersebut sangat diperlukan untuk melihat kondisi sosial masyarakat di tahun 1980-an karena pada tahun-tahun tersebut dapat dikatakan sebagai awal kemunculan karya sastra berbentuk cerpen dalam media cetak berbentuk koran di Kalimantan Timur. Metode kualitatif digunakan penulis untuk mengungkapkan gambaran sosial yang terjadi pada tahun 1980-an di Kalimantan Timur. Pendekatan sosiologi sastra digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan masalah sosial dalam tiga cerpen ini. Namun, sebagai pijakan awal, penulis akan memanfaatkan struktural untuk mengungkapkan salah satu unsur intrinsik yang terdapat dalam karya cerpen yang dibahas. Hasil kajian menyimpulkan bahwa keadaan sosial masyarakat di tahun 1980-an adalah masalah kemiskinan, disorganisasi keluarga, generasi muda dalam masyarakat modern, pelanggaran terhadap norma masyarakat, kepadudukan, lingkungan hidup, dan birokrasi.

Kata kunci: *Kalimantan Timur, kritik sosial, koran, cerpen*

Wicaksono, Andi (IAIN Surakarta)

Resepsi Sastra Mahasiswa Terhadap Puisi Antikorupsi dalam Antologi *Puisi Menolak Korupsi 6*

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 140 – 153

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan resepsi sastra mahasiswa terhadap puisi antikorupsi yang dimuat di dalam antologi *Puisi Menolak Korupsi 6: Membedah Korupsi Kepala Daerah*. Prosedur penelitian yang digunakan untuk melihat aspek resepsi estetik ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan resepsi sastra secara eksperimental. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa resepsi sastra mahasiswa terhadap puisi antikorupsi yang dimuat di dalam buku antologi puisi tersebut secara garis besar sudah sesuai dengan maksud penulisan dan penerbitannya. Adapun tolok ukur kesesuaian resepsi estetis tersebut dilihat dari aspek pemahamannya, kelayakan karya yang dimuat sebagai puisi yang baik, sikap responden terhadap ide-ide yang disampaikan dalam puisi, penentuan sasaran pembacanya, serta peran antologi puisi dan gerakan sastrawan menolak korupsi terhadap pemberantasan korupsi.

Kata kunci: *resepsi sastra, mahasiswa, puisi, antikorupsi*

Rahardi, R. Kunjana (Universitas Sanata Dharma)

Konteks Eksternal Virtual dalam Pragmatik Siber

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 154 – 165

Penelitian ini bertujuan menggambarkan satu aspek penting dalam pragmatik siber, yakni konteksternal virtual. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana wujud pergeseran konteks menuju konteks eksternal virtual dalam pragmatik siber. Data penelitian ini adalah elemen-elemen-konteks yang membentuk konteks virtual dan hadir bersama tuturannya. Data dikumpulkan dan disajikan dengan metode simak. Data yang terkumpul diklasifikasi dan ditipikasi sehingga ditemukan manifestasi data yang benar-benar siap dianalisis. Metode analisis yang diterapkan adalah metode padan, khususnya padan ekstralingual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manifestasi pergeseran pada lima elemen konteks. Kelima wujud pergeseran tersebut adalah: (1) elemen penutur, mitra tutur, dan pelibat tutur; (2) elemen *setting* suasana, waktu, dan tempat; (3) elemen maksud dan tujuan; (4) elemen saluran dan peranti tuturan; (5) elemen genre dan laras tuturan.

Kata kunci: *konteks eksternal konvensional, konteks eksternal virtual, pragmatik siber*

Putra, Pandu Pratama (Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur)

Pengungkapan Identitas Menteri pada Materi Komedi Pentas Drama “Prestasi Tanpa Korupsi”

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 166 – 173

Komedi memiliki peran penting di dalam kehidupan. Kehadirannya merupakan salah satu cara sederhana untuk membuat komunikasi antarmanusia menjadi lebih lancar. Berkomedi dan menikmati komedi menjadi milik semua orang. Pemerintah juga dapat memanfaatkan komedi sebagai alat mendekati diri pada masyarakat seperti yang dilakukan oleh tiga menteri dalam pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pembangunan

komedi yang dilakukan oleh menteri pada pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Pengungkapan identitas pada komedi menggunakan teori praanggapan yang dimiliki ilmu pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah data rekaman pentas drama “Prestasi Tanpa Korupsi”. Penelitian ini mengungkapkan hasil berupa komedi yang dibangun dari identitas ketiga menteri. Komedi dibangun secara sederhana dan dapat diimitasi oleh masyarakat yang awam dalam dunia komedi.

Kata kunci: *praanggapan, komedi, menteri*

Amalia, Novita Putri, Aninditya Sri Nugraheni (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)
Analisis Tindak Tutur pada Bacaan Buku Tematik Kelas 5 Tema 9 Subtema 4

LOA Vol. XV, No.2, Desember 2020, halaman 174 – 181

Tindak tutur merupakan suatu ujaran untuk menyatakan maksud dan tujuan pembicara agar diketahui oleh pendengarnya. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Setiap individu memiliki berbagai macam tindak tutur yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Makna dari tindak tutur dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa, dan juga aspek-aspek komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan yang tertulis dari bacaan buku tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan metode catat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang terdapat pada bacaan di buku tematik dan apa maksud tuturan dalam dialog yang terdapat di buku tematik kelas 5 tema 9 subtema 4. Terdapat tiga macam tindak tutur dalam buku tematik kelas 5 tema 9 subtema 4 yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kata kunci: *tindak tutur, wacana, buku tematik*
